

## **Kontribusi Komite Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Unggul Studi Situs pada SMK Negeri 1 Lamongan**

**Fathurrahman Fathurrahman<sup>1</sup>, M. Saunan Al Faruq<sup>2</sup>, Silvi Rosiva Rosdiana<sup>3</sup>**  
<sup>1,3</sup> Universitas Islam Lamongan

Jl. Veteran No. 53A, Jetis, Kec. Lamongan, Kabupaten Lamonga, Lamongan, Jawa Timur 62211

<sup>2</sup> Universitas Sunan Gresik

Komplek Pondok Pesantren Sunanul Muhtadin, Kertosono, Kec. Sidayu, Kabupaten Gresik, Jawa Timur

Correspondence: [fath@unisla.ac.id](mailto:fath@unisla.ac.id)

**Abstract:** The school committee played a strategic role in developing an excellent school culture through support, oversight, and the strengthening of collaboration among schools, parents, and the community. This is in releted with the view that a strong organizational culture emerges from the active involvement of stakeholders. Therefore, the school committee serves as one of the key pillars in promoting public participation to foster a school climate and culture that are oriented toward school excellence. This research aims to describe the contribution of school committees in developing superior schools. This research uses a qualitative approach with a case study method at SMK Negeri 1 Lamongan.. The selection of research informants was based on the strategic roles of the research subjects, including school committee members, the leadership of SMKN 1 Lamongan, teachers, and selected parents. Data were collected through observations of events and collaborative activities between the school committee and the principal, focusing on the phenomenon of collaboration among various stakeholders within the school. In addition, interviews were conducted with school committee members, the principal, and teachers, complemented by a review of relevant documents. Data analysis techniques are carried out through data condensation, display/presentation, verification and drawing conclusions. Data validity is carried out by data triangulation, source triangulation, member check, extension of observation time. The research results showed that the school committee made a significant contribution to improving the schools culture in the efektifive schools. Through: (1) establishing synergistic collaboration with the principal, school leaders, and teachers; (2) actively participating in school development team meetings related to school policies; (3) optimizing its role as a communicator of school programs to parents and the wider community; (4) conveying the aspirations of parents and the community to the school; (5) actively involving parents in school-based character-building and habituation activities; (6) supporting educational activities by assisting in committee fundraising efforts for learning programs.

**Keywords:** School Committee Contribution, School Culture, Excellent School

**Abstrak:** Komite sekolah memiliki peran strategis dalam mengembangkan budaya sekolah unggul, melalui dukungan, pengawasan, dan penguatan kerja sama antara sekolah, orang tua, serta masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan pandangan bahwa budaya organisasi yang kuat lahir dari keterlibatan para pemangku kepentingan. Oleh karenanya komite sekolah menjadi salah satu pilar penting dalam menggerakkan partisipasi publik guna menumbuhkan iklim dan budaya sekolah yang berorientasi pada keunggulan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan kontribusi komite sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah unggul. Penelitian didesain menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus pada SMK Negeri 1 Lamongan. Penentuan informan penelitian didasarkan pada peran strategis dari subjek penelitian meliputi anggota komite sekolah, pimpinan SMKN 1 Lamongan, dewan guru dan wali murid terpilih. Teknik pengumpulan data melalui observasi atas kejadian dan kerjasama komite dan kepala sekolah, melalui pengamatan fenomena kolaborasi antar elemen di sekolah. Wawancara dengan komite sekolah, kepala sekolah dan guru, serta dengan telaah dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui kondensasi data, display/penyajian, verifikasi dan penarikan

kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data, triangulasi sumber, member check, perpanjangan waktu pengamatan. Hasil penelitian didapatkan bahwasannya komite sekolah memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan budaya sekolah unggul. Pada SMKN 1 Lqamongan, Melalui; 1) melaksanakan kerjasama sinergis dengan kepala sekolah, pimpinan sekolah dan guru; 2) dalam hal kebijakan sekolah, komite sekolah terlibat aktif dalam rapat tim pengembang sekolah; 3) mengoptimalkan peran menjadi komunikator program sekolah kepada wali murid dan masyarakat; 4) menyampaikan aspirasi wali murid dan masyarakat kepada pihak sekolah; 5) komite sekolah bersama wali murid aktif melibatkan dalam kegiatan pembiasaan baik di sekolah; 6) untuk penguatan kegiatan, komite sekolah membantu penggalangan dana komite untuk pembelajaran.

**Kata kunci:** Kontribusi Komite sekolah, Budaya Sekolah, Sekolah Unggul

Kajian komite sekolah dalam membantu pengelolaan dan pengembangan sekolah dalam manajemen berbasis sekolah dijelaskan oleh (Mulyasa, 2013). Kinerja komite sekolah dalam pengelolaan sekolah dapat dilihat melalui tiga komponen optimalisasi kinerja komite sekolah; penguatan kelembagaan komite sekolah, peningkatan kemampuan organisasional pengurus komite sekolah dan peningkatan wawasan kependidikan pengurus komite sekolah (Fathurrahman, 2020). Fungsi *advicing* yang dilakukan oleh komite sekolah adalah memberikan masukan, rekomendasi dan usulan kepada sekolah mengenai program dan kebijakan sekolah (Efendi, 2020). Kontribusi Komite Sekolah dalam pengembangan pendidikan dan berikut beberapa faktor pendukung maupun hambatan dalam pengembangan pendidikan di sekolah (Abdul, et al. 2023). Implementasi program serta strategi komite sekolah tergambar dalam upaya membantu sekolah meningkatkan mutu pendidikan (Wardiah dan Murniati, 2015). Termasuk upaya penguatan komite sekolah (Asmoni and Fathurrahman, 2018) mengkaji perihal komite sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan dan layanan pembelajaran.

Keberadaan komite sekolah bertumpuh pada landasan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Guna meningkatkan kualitas layanan dan hasil pendidikan pada satuan pendidikan atau sekolah. Komite sekolah dibentuk dan dikembangkan secara khas dan berakar pada budaya, demografis, ekologi dan nilai kesepakatan serta kepercayaan yang dibangun sesuai dengan potensi masyarakat setempat (Kusmanto, 2022). Kerjasama yang sinergis antara sekolah dan masyarakat diperlukan peran komite sekolah sebagai mediator antara sekolah dengan masyarakat (Anwar, 2022). Terlebih pada kebutuhan sarana dan prasarana belajar. (Safitri, et al. 2020) menjelaskan komite sekolah terlibat dalam pendanaan sekolah, perbaikan dan pengembangan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran di kelas. Budaya sekolah adalah hasil interaksi berbagai elemen yang ada di sekolah. Pemikiran, visi, seni, kelembagaan, dan hasil kerja yang menjadi nilai, pedoman dan diyakini oleh semua warga sekolah. Mencerminkan karakter, citra sekolah, dan pola perilaku organisasi (Maryamah, 2016). Budaya sekolah berfungsi memberikan petunjuk, sikap, dan norma yang inheren (Komariah dan Triatna, 2005). Strategi pelaksanaan, tidak lepas dari pemikiran kreatif dan inovatif dalam melaksanakan perubahan diikuti dengan pertumbuhan dan pembaharuan secara terus menerus (Muhaimin, 2009). Merencanakan dan membuat benchmarking pengembangan dan keunggulan sekolah yang berkaitan dengan perbaikan menuju desain budaya sekolah unggul.

Perspektif sekolah bermutu atau unggul tidak hanya focus pada prestasi akademik siswa semata. Melainkan sekolah yang secara berkelanjutan mampu memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki secara

optimal, meningkatkan mutu pembelajaran dalam mengembangkan potensi peserta didik secara keseluruhan aspek; akademik, emosional, motorik, dan sosial. (Kasman, 2021) Menjelaskan bahwa sekolah unggul berhubungan dengan pengelolaan sekolah yang efektif untuk menciptakan pendidikan berkualitas dan relevan dengan masa depan, dengan fokus pada kualitas proses pembelajaran dan bukan hanya input siswa. Penjelasan mengenai gambaran dan karakteristik sekolah mutu diberikan oleh (Sagala, 2009) bahwa sekolah mutu diterapkan dengan layanan yang memberikan kepuasan sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan baik secara internal maupun eksternal yang mencakup input, proses dan output pendidikan. Pada sisi pengelolaan (Musfiqon dan Ismanto, 2015) menyoal pada pengelola lembaga pendidikan yang dituntut dapat merespon dengan cepat setiap perubahan serta tuntutan masyarakat serta terus mengikuti perkembangan arus global pendidikan. Memperhatikan tuntutan kualitas, layanan pembelajaran, serta branding kemas pendidikan yang dibutuhkan masyarakat. Sementara itu, sekolah unggul juga memerlukan integrasi teori dan pengalaman lapangan yang dihubungkan dengan pengelolaan soft skill siswa agar tergali secara optimal (Karyanto, 2022).

Problema saat ini, sebagaimana opini Sopian Hadi yang dirilis 10 Juni 2024 pada [ombudsman.go.id](https://www.ombudsman.go.id) mengungkapkan tentang komite sekolah dan problematikanya. Melaporkan banyaknya pengaduan yang masuk ke Ombudsman RI, tentang pungutan liar oleh komite sekolah. Mulai dari komite sekolah dasar, menengah pertama hingga sekolah Menengah Atas atau SMKN. Merujuk ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2022. Kompas melalui artikel 33 oleh Lukita Aulia yang rilis 25 pembreuari 2015 mempertanyakan keberadaan dan kinerja dewan pendidikan dan komite sekolah yang disinyalir tidak paham kondisi dan perkembangan pendidikan dan sekolah di wilayahnya. Padahal, kedua perwakilan masyarakat itu seharusnya mampu meningkatkan kualitas pendidikan dan anak didik di tempat masing-masing. Kompas.id melauai opini Doni Kusuma, 2 April 2017 menawarkan perlunya revitalisasi komite sekolah. Berdasar pada peran dan fungsi komite sekolah di atas, berikut beberapa problema komite sekolah yang lebih pada persoalan pendanaan pembelajaran. Maka penelitian ini dirancang untuk menguak sisi lain, tidak hanya pada persoalan pendanaan sekolah. Tetapi juga peran strategis komite sekolah yang menjadi kontribusi kelembagaan komite sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah unggul. Menarik untuk diketengahkan di penelitian ini adalah keberadaan komite sekolah pada SMK Negeri 1 Lamongan yang telah dapat menjalankan peran dan fungsinya secara optimal. Bersinergi dengan sekolah dalam membangun budaya sekolah unggul.

## **METODE**

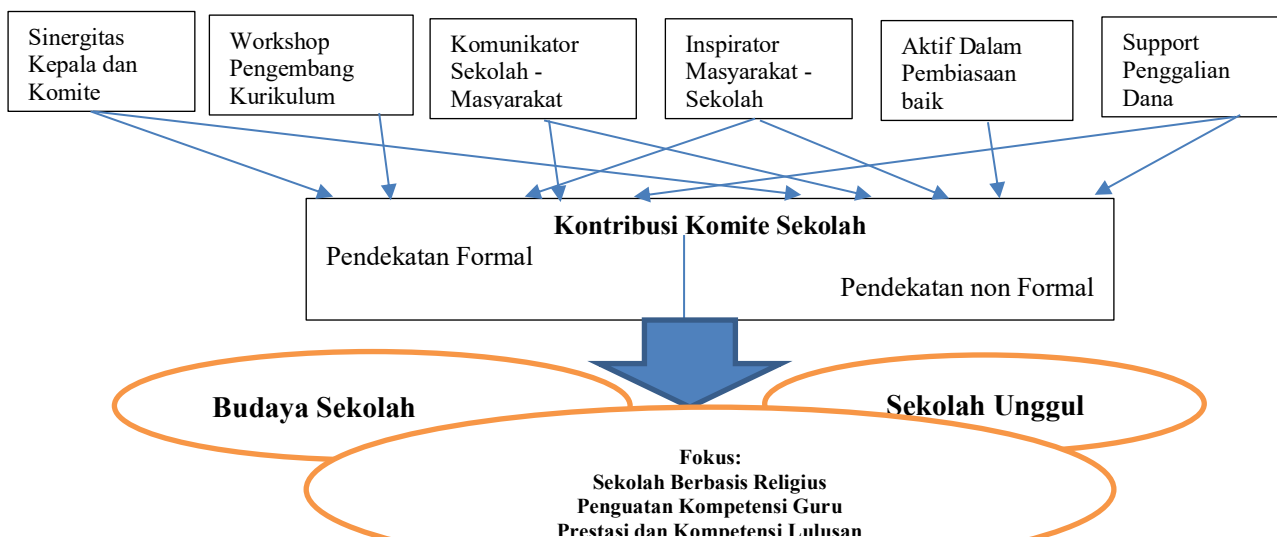
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus pada SMK Negeri 1 Lamongan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan menguak dan menjabarkan kontribusi komite sekolah dalam penyelenggaraan sekolah unggul (Yin, 2019). Subjek penelitian ini ditandai sebagai benda, orang atau data untuk fenomena peneltian yang melekat dan dipermasalahkan, dalam sebuah penelitian subjek memiliki sebuah peranan yang sentral karena pada subjek

penelitian memuat data tentang variabel yang peneliti amati (Fitri & Haryanti, 2020). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, sesuai dengan kaidah penelitian lapangan dilakukan dengan memperdalam wawancara, ikut serta dalam kegiatan sekolah sebagai bagian dari instrumen observasi, serta menguak dokumen dari berbagai keputusan dan catatan sekolah yang ada (Sugiono, 2019). Selanjutnya dilakukan verifikasi keabsahan data melalui triangulasi sumber dan data untuk mendapatkan data yang valid sesuai dengan fakta lapangan (Moleong, 2021). Tahap berikutnya dilakukan analisis data (Ulfatin, 2015) menjelaskan melalui proses kondensasi atas data kontribusi komite sekolah dalam membangun budaya sekolah sehingga menjadi capaian sekolah unggul. Selanjutnya melakukan penyajian dalam paparan data serta mendiskusikannya dengan berbagai teori dan hasil penelitian, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Berdasarkan data penelitian, didapatkan temuan penelitian bahwa kontribusi komite sekolah SMK Negeri 1 Lamongan dalam mengembangkan budaya sekolah unggul dilakukan melalui; 1) komite sekolah melaksanakan kerjasama sinergis dengan kepala sekolah, pimpinan sekolah dan guru; 2) dalam hal proses pengambilan keputusan dan kebijakan sekolah, komite sekolah terlibat aktif dalam rapat tim pengembang sekolah; 3) komite juga mengoptimalkan peran menjadi komunikator program sekolah kepada wali murid dan masyarakat; 4) menyampaikan aspirasi wali murid dan masyarakat kepada pihak sekolah; 5) komite sekolah bersama wali murid aktif melibatkan dalam kegiatan pembiasaan baik di sekolah; 6) membantu penggalan dana komite untuk peningkatan mutu pembelajaran serta penguatan pengalaman belajar peserta didik. Kegiatan yang dilakukan oleh komite sekolah yang terangkum pada 6 kegiatan di atas menjadi bukti kontribusi komite sekolah dalam membangun budaya sekolah unggul pada SMK Negeri 1 Lamongan. Komite sekolah memposisikan diri sebagai mitra sekolah untuk kemajuan dan peningkatan mutu pembelajaran. Fungsi komite sekolah dalam memberikan *advising* dan *supporting* pada setiap program SMK Negeri 1 Lamongan diberikan secara rutin, terukur dan bertanggungjawab, termasuk dalam menyalurkan aspirasi atau ide-ide dari pemikiran masyarakat. Temuan hasil penelitian di atas dapat digambarkan dalam bagan berikut:



**Bagan 1.** Kontribusi Komite Sekolah SMK Negeri 1 Lamongan Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Unggul  
Sumber: Olah Data Peneliti, 2025

## PEMBAHASAN

SMK Negeri 1 Lamongan mengembangkan budaya sekolah unggul melalui visi yang menekankan keseimbangan antara keunggulan IMTAQ, IPTEK, kewirausahaan, wawasan internasional, dan kepedulian lingkungan. Implementasi visi tersebut diwujudkan dalam berbagai program pembiasaan religius dan penguatan karakter, seperti pembacaan Al-Qur'an sebelum pembelajaran serta penerapan nilai-nilai kejujuran dalam kehidupan sekolah. Relevan dengan (Schein & Schein, 2017) dan (Fullan, 2015) bahwa keberhasilan program ini tidak terlepas dari dukungan komite sekolah yang berperan aktif. *Supporting* yang diberikan oleh komite sekolah sebagaimana dikonfirmasi oleh Madekhan, memiliki relevansi dengan temuan (Abdul, et al. 2023) bahwa komite sekolah adalah membantu penyelenggaraan sekolah.

Melalui optimalisasi fungsi komite sekolah, lembaga ini dapat berkontribusi kepada sekolah untuk bersama membangun budaya sekolah unggul. Komite sekolah membantu meningkatkan tata kelola dan prestasi yang hendak dicapai oleh sekolah. Madekhan, ketua komite sekolah menyebutkan “ kita berupaya semaksimal mungkin dalam membangun budaya lembaga yang baik” sejalan dengan kepala sekolah yang menyatakan “komite sekolah juga ikut dalam membangun mutu lembaga sekolah” sependapat dengan hal tersebut, hasil penelitian (Fathurrahman et al., 2024) menunjukkan bahwa peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah sudah berjalan dengan maksimal. Hal lainnya yang diberikan dari peran Komite Madrasah adalah membantu kinerja sekolah. indikator keberhasilan SMK Negeri 1 Lamongan dalam peningkatan mutu salah satunya adalah prestasi akademik siswa yang diakui dalam lomba kompetensi sekolah tingkat SMK secara nasional. Berikut sebagian dari yang dapat dipaparkan, prestasi yang didapatkan tidak dalam bidang akademik saja melainkan non akademik:

**Tabel 1.** Prestasi akademik dan non akademik siswa

NO	Nama Lomba	Tingkat	Tahun
1	Juara 2 Lomba Sinematografi	Se-Jawa Timur	2022
2	Juara Lomba Lintas Alam FKPPA	Se-Kab. Lamongan	2022
3	Juara 2 LKTI	Se-Jawa Timur	2022
4	Juara 1 School Religius Culture (SRC)	Se-Jawa Timur	2023
5	Juara 3 Bina LKBB PPI Kab. Lamongan	Kab.Lamongan	2023
6	Juara 1 Lomba Kompetensi Siswa (LKS) Bidang Refrigeration and Air	Nasional	2024
7	Juara 1 Lead Junior Putri	Se-Kab. Lamongan	2023
8	Juara 3 Lead Junior Putra	Se-Kab. Lamongan	2023

---

Sumber: Dokumen Humas SMK Negeri 1 Lamongan.

Sekolah unggul yang dikembangkan oleh SMK Negeri 1 Lamongan juga dapat dilihat pada bagaimana sekolah membangun hubungan dengan masyarakat. Sebagaimana (Sumiyati, 2019) menjelaskan keberhasilan suatu sekolah dalam membangun citra di masyarakat dibutuhkan penerapan fungsi manajemen humas yang baik dengan bekerja sama dengan komite sekolah. Adanya citra positif sekolah yang telah merubah persepsi masyarakat dalam mengantungkan harapan pada sekolah. Selanjutnya Madekhan menambahkan “kita saling terbuka dan dialogis” memberikan kesempatan kepada kepala sekolah untuk berkreasi, sementara komite mendukung. Adanya “**Buku Sakti**” yang menjadi pedoman pembiasaan keagamaan dan karakter bagi peserta didik. Sinergi antara sekolah, komite sekolah, orang tua, dan masyarakat tersebut menjadi fondasi penting dalam membangun budaya sekolah unggul, yang tercermin melalui enam bentuk kontribusi utama komite sekolah dalam mendukung pengembangan mutu dan budaya sekolah.

### **Sinergitas dengan kepemimpinan sekolah**

Hasil wawancara dengan Madekhan selaku Ketua Komite Sekolah menunjukkan bahwa hubungan antara komite sekolah dan kepala sekolah dibangun atas prinsip keterbukaan dan saling mendukung. Ia menyatakan bahwa “*fungsi komite adalah supporting program yang telah dicanangkan oleh kepala sekolah*” dan menegaskan bahwa “*kita saling terbuka dan dialogis*”. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan adanya komunikasi yang intensif antara komite sekolah dan kepala sekolah, baik melalui forum resmi maupun pertemuan informal. Kepala sekolah memberikan akses yang luas kepada pengurus komite untuk berdiskusi, sementara komite sekolah secara aktif memberikan dukungan terhadap berbagai program pengembangan sekolah.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kemitraan strategis yang dibangun atas dasar kepercayaan dan tanggung jawab bersama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Amarin et al., 2017) yang menjelaskan bahwa sinergitas antara komite sekolah dan kepala sekolah mampu menghasilkan hubungan kerja yang harmonis dan berdampak pada peningkatan mutu lembaga pendidikan. Selain itu, (Fullan, 2020) dan (Muhaimin, 2009) menegaskan bahwa keberhasilan budaya sekolah dibangun melalui komitmen kolektif seluruh warga sekolah, sedangkan (Deal & Peterson, 2009) memandang budaya sekolah sebagai kumpulan nilai dan tradisi yang dikembangkan bersama oleh seluruh komunitas sekolah.

Sinergitas yang terbangun antara komite sekolah SMK Negeri 1 Lamongan dengan pihak sekolah melalui kemitraan yang terbuka, dialogis, dan saling mendukung. Komunikasi yang intensif serta kepercayaan yang terjalin memungkinkan komite sekolah berperan aktif dalam mendukung berbagai program sekolah. Temuan penelitian oleh (Idharudin, et al. 2025) dan (Mataputun, et al. 2026) bahwa hubungan sinergis komite dan sekolah akan berdampak pada meningkatnya tanggung jawab komite pada tata kelola sekolah dan pada gilirannya mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Kondisi

yang demikian ini menciptakan hubungan kerja yang harmonis, memperkuat budaya sekolah, dan menjadi faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan

### **Keterlibatan dalam Perencanaan dan Pengembangan Sekolah**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tipan, Sekretaris Komite Sekolah, ditemukan data bahwa komite sekolah secara rutin dilibatkan dalam rapat tim pengembang sekolah pada awal tahun pelajaran. Ia menjelaskan bahwa "*rapat pengembang merupakan wadah strategis sekolah untuk merencanakan program sekolah secara komprehensif*". Data terkonfirmasi dengan Widodo, wakil ketua menyampaikan bahwa dalam kegiatan tersebut seluruh anggota komite diberi kesempatan untuk menyampaikan ide, kritik, serta usulan perbaikan terhadap program sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa komite sekolah terlibat dalam penyusunan program kurikulum, kegiatan pembelajaran, dan program pendukung lainnya. Keterlibatan ini mencerminkan adanya keterlibatan dan partisipasi aktif komite sekolah dalam tata kelola sekolah. Temuan tersebut sesuai dengan penelitian (Mncube et al., 2011) dan (Fitriani, 2020) yang menyatakan bahwa pelibatan komite sekolah dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sekolah merupakan salah satu indikator bahwa tata kelola sekolah dijalankan dengan mengedepankan prinsip kebersamaan dan partisipatif. Penelitian lain dari (Alam et al., 2023) dan (Sri Wardiah, Murniati, 2015) juga mengabarkan bahwa kontribusi komite sekolah dalam perencanaan program mampu memperkuat efektivitas implementasi program dan kebijakan sekolah.

(Marâ & Maisaroh, 2018) menambahkan dari hasil temuannya akan pentingnya persepsi masyarakat dalam bangunan citra sekolah unggul sebagai bagian dari membangun budaya sekolah unggul. Sekolah yang bagus adalah sekolah yang memiliki citra baik dan unggul yang disifati oleh persepsi dan pandangan masyarakat (Bafadal, 2017). Citra baik akan berdampak bagi sekolah terhadap jumlah siswa yang akan diterimanya. Jika citra sekolah itu baik maka akan banyak siswa yang ingin masuk ke dalam sekolah tersebut, begitu pula sebaliknya. Oleh karenanya memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang baik guna membangun citra sekolah menjadi baik. (Setyaningsih & Mustika, 2025) menyatakan bahwa membangun citra sekolah dilakukan dengan melakukan perencanaan manajemen humas.

Keterlibatan aktif komite sekolah dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan melalui partisipasi rutin dalam rapat tim pengembang sekolah. Keterlibatan tersebut tidak hanya bersifat formal yang disampaikan dalam rapat resmi, akan tetapi juga diwujudkan melalui pemberian ide, kritik, dan usulan perbaikan terhadap berbagai program sekolah. (Hadiyansyah, 2022) mengutarakan temuannya bahwa proses keterlibatan aktif komite sekolah dalam proses pengembangan sekolah terjadi pada ranah formal dan informal. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa tata kelola sekolah SMK Negeri 1 Lamongan berjalan dengan baik dengan prinsip partisipatif. Sehingga komite sekolah berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas perencanaan, implementasi program, dan penguatan kebijakan sekolah.

### **Fungsi Mediator dengan *stakeholder***

Komite sekolah memiliki peran penting dalam membangun komunikasi dengan masyarakat dan berbagai pemangku kepentingan. Secara terbuka kepala sekolah menyatakan bahwa kehadiran komite sebagai mediator sekolah dengan wali murid besar dirasakan oleh pihak sekolah. Kepala sekolah menyampaikan bahwa *“komite sekolah memberikan sumbangsihnya terkait dengan jejaring komunikasi dengan wali murid, masyarakat dan stakeholder lain”*. Informasi yang diamini oleh Zaini, bagian Humas SMK, serta didukung oleh data observasi yang menunjukkan bahwa anggota komite secara aktif menyosialisasikan berbagai program sekolah kepada wali murid dan masyarakat.

Peran komunikator dan penghubung tersebut meneguhkan komite sekolah sebagai mediator yang memastikan bahwa jejaring komunikasi dan hubungan masyarakat antara sekolah dengan lingkungan eksternal berjalan optimal. Informasi mengenai kebijakan sekolah, program pembelajaran, dan capaian sekolah dapat tersampaikan secara lebih efektif kepada masyarakat. Hal ini seiring dengan konsep (Anwar, 2022). Temuan ini mendukung hasil penelitian (Sari et al., 2023) yang menjelaskan bahwa komite sekolah dibentuk untuk meningkatkan partisipasi stakeholder dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan. Senada dengan itu, (Fahrur & Haryanto, 2023) menegaskan bahwa komunikasi yang efektif antara sekolah dan masyarakat akan memperkuat kolaborasi dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Komite sekolah SMK Negeri 1 Lamongan dalam peran sebagai mediator dan penghubung antara sekolah dengan wali murid, masyarakat, serta berbagai pemangku kepentingan telah dilaksanakan dengan baik. Sebagaimana temuan (Jaguna, 2025) bahwa Peran tersebut diwujudkan melalui penyampaian informasi, sosialisasi program sekolah, dan penguatan jejaring komunikasi yang mendukung hubungan harmonis antara sekolah dan lingkungan eksternal. Keberadaan komite sekolah sebagai jembatan komunikasi memungkinkan kebijakan, program, dan capaian sekolah tersampaikan secara lebih efektif, sekaligus meningkatkan partisipasi stakeholder dalam mendukung pelaksanaan program dan peningkatan mutu pendidikan. Sebagaimana (Jaguna, 2025) bahwa peran komite sekolah adalah mengkolaborasi semua unsur sekolah guna membantu implementasi program sekolah.

### **Aspirator dan Akuntabilitas Publik**

Wawancara dengan Tipan, sekretaris bersama Madekhan, ketua komite sekolah ditambah Khozin, guru menunjukkan bahwa komite sekolah menjadi saluran utama penyampaian aspirasi orang tua kepada sekolah. Ia menjelaskan bahwa *“beberapa wali murid ada yang menyampaikan persoalan sekolah melalui sarana komite sekolah. termasuk bila ada yang meminta keringanan bagi siswa yang tidak mampu. orang tua menyampaikan pertimbangan dan masukan tentang kemajuan sekolah kepada komite dan sesekali langsung kepada pihak pimpinan sekolah.”*. Selain itu, komite juga menerima berbagai usulan terkait kebutuhan pembelajaran tambahan, layanan pendidikan, hingga permohonan keringanan biaya pendidikan.

Hal ini memperlihatkan bahwa masyarakat dan wali murid memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap komite sekolah sebagai representasi mereka dalam berkomunikasi dengan pihak sekolah. Dengan demikian, komite sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pendukung program sekolah, tetapi juga sebagai

lembaga yang menjamin tersalurkannya suara masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Temuan ini mendukung penelitian (Sunandar et al., 2022) yang menyatakan bahwa kolaborasi antara sekolah, komite sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat menciptakan iklim sekolah yang sehat dan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Seiring dengan hal tersebut kepala sekolah menegaskan bahwa salah satu tugas komite sekolah adalah menjadi komunikator yang menghubungkan sekolah dengan dunia luar. Sebagaimana temuan (Mukti, et al. 2023) dan (Sumendap, 2022) bahwa masyarakat memerlukan saluran informasi yang tepat dan jujur agar akuntabilitas lembaga pendidikan dapat dipercaya.

Fungsi komite sekolah sebagai saluran penyampaian aspirasi, kebutuhan, dan masukan dari orang tua serta masyarakat kepada pihak sekolah. Hal ini menunjukkan tingginya tingkat kepercayaan wali murid terhadap komite sekolah. Peran sebagai representasi masyarakat dalam menjembatani komunikasi dengan sekolah, baik terkait layanan pendidikan, kebutuhan pembelajaran, maupun persoalan sosial-ekonomi peserta didik. Komite sekolah SMK Negeri 1 Lamongan menyadari peran krusial ini serta menjamin tersalurkannya suara orang tua siswa dan masyarakat tersampaikan secara efektif. Dengan demikian dapat memperkuat kerja sama, partisipasi, dan akuntabilitas semua pihak dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

### **Penguatan Budaya Sekolah**

Hasil dokumentasi dan observasi menunjukkan bahwa komite sekolah berperan aktif dalam mendukung berbagai program pembiasaan positif yang menjadi budaya sekolah. Zaini waka sekolah menyampaikan bahwa salah satu bentuk dukungan tersebut adalah keterlibatan komite dalam penyusunan dan pendanaan *Buku Sakti*, yaitu buku panduan pembiasaan karakter religius bagi peserta didik. Lebih lanjut zaini menjelaskan beberapa program pembiasaan yang didukung meliputi membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, shalat dhuha bagi seluruh siswa secara berjamaah, gerakan sedekah seribu rupiah pada hari jum'at, serta yang senantiasa disampaikan oleh kepala sekolah dan guru kepada para siswa adalah slogan sekolah "*Jujur Itu Juara*". Slogan yang juga banyak terpasang terbuka di beberapa tempat.

(Daryanto, 2015) mengemukakan bahwa budaya sekolah yang efektif dibangun melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan sehingga menjadi karakter warga sekolah. seiring dengan itu, wawancara dengan Madekhan, ketua komite sekolah yang menyatakan bahwa komite sekolah berupaya menjaga konsistensi pelaksanaan program pendidikan karakter tersebut dengan melibatkan orang tua peserta didik, termasuk memberikan dukungan pendanaan komite dan mobilisasi sumberdaya yang dimiliki. Keterlibatan komite sekolah dalam penguatan budaya sekolah menunjukkan adanya integrasi antara pendidikan di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan pandangan Deal dan Peterson (2009) yang menempatkan budaya sekolah sebagai sistem nilai yang dibangun melalui kebiasaan bersama, serta Fullan (2020) yang menegaskan pentingnya partisipasi seluruh stakeholder dalam membangun budaya sekolah yang kuat. Budaya sekolah yang dikembangkan oleh SMK Negeri 1 Lamongan adalah untuk memperkuat kepribadian siswa dibangun secara bersama dengan melibatkan komponen sekolah yang ada. sebagaimana (Imron Arifin, 2017) menyampaikan bahwa budaya sekolah

tidak dibangun oleh kepala sekolah semata, tetapi merupakan hasil interaksi dan komitmen bersama seluruh warga sekolah dan masyarakat.

Komite sekolah memberikan dukungan optimal terhadap berbagai program pembiasaan karakter religius dan integritas peserta didik. Keterlibatan komite tidak hanya terlihat dalam penyusunan dan pendanaan Buku Sakti sebagai panduan pembiasaan karakter, tetapi juga dalam menjaga konsistensi pelaksanaan program dengan melibatkan orang tua peserta didik. Dukungan terhadap kegiatan seperti membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, shalat dhuha berjamaah, gerakan sedekah, serta penguatan slogan "Jujur Itu Juara". Temuan ini sejalan dengan penelitian (Juliana, J. et al. 2023) yang menegaskan bahwa penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah akan lebih efektif apabila didukung oleh seluruh stakeholder sekolah serta masyarakat. Sebuah kondisi yang memperkuat budaya sekolah sebagai sistem nilai yang dibangun oleh kepala sekolah bersama seluruh pemangku kepentingan, sehingga mendukung terbentuknya karakter peserta didik yang diharapkan.

### **Optimalisasi Dukungan dan Pembiayaan Pendidikan**

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa komite sekolah memiliki peran penting dalam mendukung pembiayaan berbagai program pendidikan. Kepala sekolah menyatakan bahwa "*kami selalu bergandengan dengan komite dalam hal penggalan dana pendidikan, itu merupakan tugas dan fungsi komite*". Lebih lanjut dijelaskan bahwa berbagai sumber pendanaan diperoleh melalui kerja sama antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan pengurus komite. Lebih lanjut kepala sekolah menambahkan "bahwa dukungan dana komite butuh kontribusi dari masyarakat, orang tua yang dikelola oleh komite sekolah. hal ini sejalan dengan (Suarnyana et al., 2020) yang melaporkan temuannya bahwa komite sekolah memiliki peran sentral dalam mendukung sekolah unggul melalui kontribusi pendanaan maupun dukungan sumber daya lainnya.

Pembiayaan sekolah memerlukan kolaborasi dari berbagai pemangku kepentingan sekolah, komite berperan penting dalam menggalang dukungan masyarakat untuk membantu program pembelajaran yang ada. Berbagai upaya mesti dilakukan oleh komite sebagaimana fungsi supporting agency yang dimilikinya. (Hakim, M. N., & Atoillah, 2024) menyatakan bahwa dukungan komite sekolah dalam penggalan sumber dana dan pengelolaan pembiayaan merupakan faktor yang dapat memperkuat keberlanjutan program sekolah dan peningkatan mutu pendidikan. Komite sekolah berperan merencanakan, melaksanakan dan memberikan pengawasan atas pembiayaan pendidikan di sekolah. sementara (Andriyeni, et al. 2024) menyatakan keterlibatan komite sekolah dalam aspek pendanaan mencerminkan peran strategisnya dalam mendukung perencanaan dan pelaksanaan pembiayaan pendidikan yang efektif serta akuntabel.

Hal yang sama disampaikan (Connolly, M., Farrell, C., & James, 2017) bahwa dukungan pendanaan komite sekolah tidak hanya berfungsi sebagai bantuan finansial, tetapi juga menjadi bagian dari tata kelola partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam program sekolah. Partisipasi stakeholder sekolah dalam pengelolaan sumber daya untuk penguatan budaya sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan pendanaan yang diberikan komite sekolah merupakan implementasi fungsi komite sebagai *supporting*

agency dalam penyelenggaraan pendidikan. (Saman & Mahmudah, 2024) Keterlibatan komite tidak hanya membantu pemenuhan kebutuhan finansial sekolah, tetapi juga mendukung perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembiayaan pendidikan secara akuntabel. Selain itu, dukungan pendanaan yang terbangun melalui kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komite sekolah menjadi faktor penting dalam menjamin keberlangsungan program serta peningkatan mutu pendidikan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

Kontribusi Komite Sekolah SMK Negeri 1 Lamongan dalam memberikan dukungan bagi terciptanya budaya sekolah unggul telah dilakukan dengan menjalankan peran dan fungsinya. Kontribusi itu berupa: 1) Jalinan kerjasama yang harmonis dan sinergis yang dilakukan oleh seluruh komponen komite sekolah dengan kepala sekolah dan seluruh jajarannya; 2) Komite sekolah terlibat aktif dalam rapat tim pengembang sekolah, dalam proses perencanaan kegiatan tahunan sekolah; 3) Seluruh anggota komite menjalankan fungsi komunikator program sekolah, turut serta menyampaikan dan menjelaskan kepada wali murid dan masyarakat; 4) Komite sekolah juga menjadi media penyampaian aspirasi wali murid dan masyarakat kepada pihak sekolah; 5) Komite sekolah aktif melibatkan diri dalam kegiatan pembiasaan baik di sekolah; 6) Komite sekolah membantu penggalangan dana komite untuk pembelajaran dan pendanaan lainnya, baik kepada wali murid atau pihak luar.

### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas. Peneliti dapat memberikan saran kepada komite sekolah untuk mempertahankan dan mengoptimalkan hubungan baik antara komite dengan warga sekolah khususnya kepala sekolah. bahwa kontribusi komite pada pengembangan sekolah mesti dilakukan secara *ajeg* dengan melakukan berbagai inovasi dalam memajukan sekolah. lebih dari itu saran yang berikutnya adalah agar komite sekolah senantiasa berpihak kepada kepentingan belajar siswa dan pemenuhan kebutuhan belajar siswa. Akhirnya kepada pembaca kiranya tulisan ini menjadi bahan dalam menentukan kebijakan komite sekolah dan dapat menambah khazanah keilmuan manajemen pendidikan.

### DAFTAR RUJUKAN

- AA, E. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Karyawan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia*, 3(3), 264. <https://doi.org/https://doi.org/10.32493/JJSDM.v3i3.4864>
- Abdul, Nurindah Sari, Kaharuddin, Aliem Bahri, and N. B. (2023). Kontribusi Komite Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan di SMA Negeri 3 Gowa. *Journal Socius Education (JSE)*, 1(3), 146–155. <https://doi.org/https://doi.org/10.0505/jse.v1i1.420>
- Alam, A. S., Dwiayama, F., & Nurlina, N. (2023). Peran Komite Sekolah Terhadap Pengawasan Dana Operasional Sekolah Di Mts DDI Mulamenre'e Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone. *Jurnal Mappesona*, 7(1), 21–28. <https://doi.org/10.30863/mappesona.v7i1.5476>
- Amarin, A., Sunandar, S., & Miyono, N. (2017). Peran Komite Sekolah Dalam Manajemen Berbasis Sekolah Di Sd Islam Terpadu Buah Hati Kabupaten Pemalang. *Jurnal Manajemen Pendidikan*

- (JMP), 5(1), 205–216. <https://doi.org/10.26877/jmp.v5i1.1924>
- Andriyeni, R., Zakir, S., & Ilmi, D. (2024). Evaluasi keuangan laporan komite sekolah di SMAN 1 Ampek Angkek. *Global Leadership Organizational Research in Management*, 2(3), 89–104.
- Anwar, S. (2022). PERAN KOMITE SEKOLAH SEBAGAI PERANTARA ANTARA LEMBAGA PENDIDIKAN DAN MASYARAKAT DESA DI MADRASAH TSANAWIYAH KECAMATAN GABUS KABUPATEN GROBOGAN. *Jurnal Administrasi Negara*, 28(2), 138–162. <https://doi.org/https://doi.org/10.33509/jan.v28i2.1712>
- Asmoni and Fathurrahman. (2018). Strengthening School Committee as an Effort to Increase Community Participation. *Proceedings of the 5th International Conference on Community Development (AMCA 2018)*, 0. <https://doi.org/10.2991/amca-18.2018.28>
- Bafadal, I. (2017). Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11), 72.
- Connolly, M., Farrell, C., & James, C. (2017). An analysis of the stakeholder model of public boards and the case of school governing bodies in England and Wales. *Educational Management Administration & Leadership*, 45(1), 5–19. <https://doi.org/1741143215607879>
- Daryanto. (2015). *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Gava Media.
- Edgar H. Schein & Peter A. Schein. (2017). *Organizational Culture and Leadership* (5th ed.). John Wiley & Sons (Jossey-Bass Imprint).
- Fahrur, A., & Haryanto, B. (2023). The Role of School Committees and Associations in Supporting Competitive Advantage in Muhammadiyah Elementary School 2 Krian. *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies*, 5, 1–13. <https://doi.org/10.21070/jims.v5i0.1583>
- Fathurrahman, F. (2020). OPTIMALISASI KINERJA KOMITE SEKOLAH DALAM PENGOLAHAN SATUAN UNIT PENDIDIKAN. *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(1), 40–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.30736/rf.v9i1.251>
- Fathurrahman, F., Fitriyah, L., Aini, T. N., Adeoye, M. A., & Hakim, A. M. (2024). Optimizing Madrasah Quality: A Strategic Approach to Human Resource Management. *Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 133–145.
- Fitri, agus zaenul, & Haryanti, N. (2020). Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Reasarch and Development. *Madani Media*, 115.
- Fitriani, S. (2020). *committee as parents ' participation*. 9(4), 1025–1034. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i4.20615>
- Fullan, M. (2015). *The New Meaning of Educational Change* (edisi keli). Teachers College Press.
- Fullan, M. (2020). *The New Meaning of Educational Change* (5th ed.). Teachers College Press.
- Hadiyansyah, R. (2022). Strategi Komunitas Sekolah Di Utara Dalam Mengembangkan Pendidikan Informal Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Soshum Insentif*, 5(2), 105–120. <https://doi.org/org/10.36787/jsi.v5i2.823>
- Hakim, M. N., & Atoillah, N. (2024). Pengelolaan sumber keuangan dan komite sekolah sebagai upaya peningkatan mutu SMP Negeri 1 Bangil. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 2(1), 1–12.
- Idharudin, A. J., Abdurrahman, Nurwahida, & S. (2025). . (2025). Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Indonesia Emas. *As-Sulthan Journal Of Education (ASJE)*, 1(3), 575–591.
- Imron Arifin. (2017). *Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Sekolah*. UM Press.
- Ismanto, M. dan H. (2015). *Kepemimpinan Sekolah Unggul*. Nizamia Learning Center.
- Jaguna, F. (2025). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada SDN Unggulan 10 Pulau Morotai. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(2), 1677–1684.
- Juliana, J., Zarkasih, Z., & Warsihna, J. (2023). Implementation of Character Education in Learning Quality Through School Culture in Pangkalan Kerinci. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 7(5), 1012–1026.
- Karyanto. (2022). *MANAJEMEN SEKOLAH UNGGUL BERBASIS SOFT SKILLS*. Penerbit Adab.
- Kasman. (2021). *Pengelolaan sekolah unggul : kontruksi pendidikan masa depan*. Rumah kayu Pustaka Utama.
- Komariah, Aan, Triatna, C. (2005). *Visionari leadership menuju sekolah efektif*. Bumi Aksara.
- Kusmanto, A. A. and A. S. (2022). Peran Komite Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3556>

- Marâ, A., & Maisaroh, S. (2018). Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sd Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta. *Jurnal PGSD Indonesia*.
- Maryamah, E. (2016). 2016, Pengembangan Budaya Sekolah, *Jurnal Tarbawi (Jurnal Online)*, Vol 2, No 2. Hal 86-96. *Tarbawi (Jurnal Online)*, 2(02), 86–96.
- Mataputun, Y., Tanta, C., & Urip, I. M. H. (2026). *Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Menciptakan Budaya Sekolah*. 9(1), 432–446.
- Mncube, V., Harber, C., & Plessis, P. (2011). *Effective school governing bodies: parental involvement*. 43(January), 210–242.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. (2009). *Rekontruksi Pendidikan Islam*. Rajawali Pers.
- Mukti, A. F., Dimas, A., Firmansyah, D., Rifko, A., Auliya, A. R., Afiarni, A. A., & Rantisi, A. Y. (2023). Kolaborasi Orang Tua Dan Masyarakat Bersama Humas Sekolah Untuk Meningkatkan Citra Sekolah. *Proceedings Series of Educational Studies*.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen berbasis sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Online, T., & Mustika, H. (2025). *Manajemen Humas dalam Peningkatan Citra Sekolah Studi di SMA Negeri 8 Mandau Riau*. 8, 145–163.
- Safitri, A., Handika, I. ., & Rahim, A. (2020). PERAN KOMITE DALAM MENGONTROL PENGGUNAAN DANA BOS PADA SATUAN PENDIDIKAN TINGKAT DASAR DI KABUPATEN SUMBAWA. *Jurnal Kependidikan*, 4(2), 1–11.
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Alfabeta.
- Saman, A. M., Mahmudah, F. N., & S. (2024). School committee supporting agency model in supporting education financing. *International Journal of Educational Management and Innovation*, 5(2), 107–123.
- Sari, N., Kaharuddin, K., Bahri, A., & Abdul, N. B. (2023). Kontribusi Komite Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan di SMA Negeri 3 Gowa. *Journal Socius Education (JSE)*, 1(3), 146–155. <https://doi.org/10.0505/jse.v>
- Sri Wardiah, Murniati, D. (2015). STRATEGI KOMITE SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SD NEGERI 1 LHOKNGA. *Jurnal Administrasi Pendidikan ISSN 2302-0156 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3(2), 12–21.
- Suarnyana, I. G. M. A., Sutanto, A., & Dacholfany, M. . I. (2020). Analisis Peranan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Di Sma Negeri 1 Seputih Surabaya Lampung Tengah. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat LPPM UM METRO*, 5(1), 62–75.
- Sugiono. (2019). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN : (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.
- Sumendap, R. (2022). Peran Public Relations Antara Sekolah Dan Masyarakat Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. , 08(1), 655–662. *ASKARA:Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 08(1), 655–662.
- Sumiyati, Y. (2019). Partisipasi Komite Sekolah Dalam Penggalangan Dana Pendidikan di SMP di Yogyakarta. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah ...*, 3(1), 75–84.
- Sunandar, A., Efendi, M., Ediyanto, E., Thahar, M. M., Ulfah, N. H., Adha, M. A., Lailiyah, N., & Firdiana, A. D. (2022). Healthy school management model of childfriendly schools: children nutrition status and learning. *Malaysian Online Journal of Educational Management*, 10(2), 73–89.
- Terrence E. Deal & Kent D. Peterson. (2009). *Shaping School Culture: Pitfalls, Paradoxes, and Promises* (2th ed.). Jossey-Bass.
- Ulfatin, N. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Media Nusa Creative.
- Yin, K. R. (2019). *Studi Kasus: Desain & Metode*. Raja Grafindo Persada.